



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA KOMUNITAS KAMPUNG BUDAYA KETANDAN (PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN BERITA BERBENTUK AUDIO, PENGEMBANGAN KONTEN INSTAGRAM KAMPUNG BUDAYA KETANDAN DAN LITERASI DIGITAL)

Annissa Latifa Salsabila
Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : annissasalsabila13@gmail.com

Yanuar Arifin
Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : yanuar.ari96@gmail.com

Abstrak

Kampung Ketandan merupakan salah satu kampung tertua di Surabaya. Beberapa waktu lalu, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pemerintah Kota Surabaya memprakarsai pembentukan jaringan radio desa, media warga berbasis internet (radio online), untuk mengembangkan literasi kependudukan di masyarakat. Peluncuran Media Publikasi Swargaloka pada 27 Oktober 2021 ini terinspirasi dari media sosial milik Humas Pemkot Surabaya. Apalagi menjadi salah satu cara untuk mendekatkan layanan adminduk dengan masyarakat. Kampung Budaya Ketandan telah memiliki Radio Komunitas yang terbentuk dari kegiatan Hibah PT, yang dilanjutkan pengembangannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Diharapkan dengan berkembangnya Radio Komunitas di Kampung Budaya Ketandan dapat menjadi media partisipatif bagi Media Swargaloka untuk mengintegrasikan pelayanan administrasi di Surabaya dengan lebih baik. Namun, warga Kampung Budaya Ketandan masih kurang memahami tentang pengelolaan radio siaran online berbasis komunitas. Selain itu, kemampuan esensial dari penulisan naskah radio dan pembuatan audio juga masih belum dikuasai dengan baik. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan audio kepada pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan. Di luar kegiatan ini adalah video kegiatan inspiratif yang akan diunggah di youtube, prosiding, poster kegiatan, dan publikasi di media online berupa artikel media massa.

Kata kunci: *radio komunitas, kampung budaya Ketandan, literasi digital*

PENDAHULUAN

Kampung Ketandan merupakan salah satu kampung tertua di Kota Surabaya. Secara administratif kawasan meliputi wilayah di jalan Ketandan Surabaya, yang merupakan salah satu Rukun Warga (RW) dari 11 (sebelas) RW yang ada di Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Pada 2016, Kampung Ketandan dipilih menjadi tempat proyek percontohan Global Public Space Programe (selain dua Kampung Kota lain—Kampung Keputih dan Tanah Kali Kedinding). Proyek tersebut merupakan kerjasama antara pemerintah Kota Surabaya, UCLG ASPAC (United Cities Local Government Asia-Pacific), UN- Habitat dan Kementerian PUPR2 Ditjen Cipta. Program ini awalnya dinisiasi oleh UN-Habitat dalam konteks penyediaan ruang publik bagi suatu kota. Kebutuhan pada ruang publik semakin



meningkat, terutama sejak tahun 2011, membuat Dewan Pemerintahan UN-Habitat serta negara-negara anggota PBB mengamanatkan UN-Habitat untuk menggabungkan ruang publik pada program kerjanya, serta mengembangkan dan mempromosikan tata ruang publik, dan secara langsung membantu kota-kota dalam memprakarsai ruang publik Prodi Arsitektur Untang Surabaya dan ITS ikut terlibat dalam proyek ini. Bentuk pengembangan proyek ruang publik di Kampung Ketandan adalah dengan melakukan revitalisasi joglo yang bertempat di pusat kampung tersebut. Joglo itu dibangun lebih luas dengan atap yang lebih tinggi dengan corak arsitektur Jawa (Kusumaningrum et al., 2021).

Pada beberapa waktu yang lalu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pemerintah Kota Surabaya menginisiasi berdirinya jaringan radio kampung yang merupakan media warga berbasis internet (radio online) untuk mengembangkan literasi kependudukan di masyarakat. Jaringan Radio Kampung ini nantinya akan berkolaborasi dengan Radio Online Dispendukcapil Kota Surabaya yang diberi nama Swargaloka. Dari radio kampung ini nantinya akan disiarkan program-program yang diproduksi oleh Dispendukcapil Kota Surabaya, selain itu yang juga sangat penting tiap radio kampung diharapkan mampu memproduksi program-program radio yang dikemas sesuai dengan potensi kampung masing, masing. Dapat berupa berita, dokumentasi budaya, musik, drama, podcast dan lain-lain. Media Publikasi Swargaloka, akan lebih memudahkan jalinan komunikasi antara Pemkot Surabaya dengan masyarakat terkait pelayanan Adminduk, agar lebih mudah mendengarkan aspirasi warga.

Peluncuran Media Publikasi Swargaloka pada 27 Oktober 2021 tersebut, terinspirasi dengan sosial media yang dimiliki oleh Humas Pemkot Surabaya. Serta, menjadi salah satu cara untuk mendekatkan pelayanan Adminduk kepada masyarakat (thejatim.com, 2021). Dari hal tersebut Kampung Budaya Ketandan telah memiliki Radio Komunitas yang terbentuk dari kegiatan Hibah PT yang kemudian dilanjutkan pengembangannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa. Diharapkan dengan adanya pengembangan Radio Komunitas di Kampung Budaya Ketandan dapat menjadi media partisipatori kepada Media Swargaloka untuk lebih terintegrasi dengan lebih baik terhadap pelayanan adminduk di Surabaya. Permasalahan yang dihadapi mitra untuk pengembangan Radio Komunitas tersebut adalah (1) Kurangnya SDM yang berada di Kampung Tersebut yang mengetahui tentang tata kelola Radio Komunitas. (2) Tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk pengelolaan Radio Komunitas. (3) Kurangnya literasi digital mengenai etika dan keamanan data. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (a) memberikan Pelatihan dan Penyuntingan Naskah Radio—meliputi pelatihan menulis naskah pembukaan acara, naskah teasing, naskah setelah iklan/jeda, naskah talkshow, dan menulis naskah berita, (b) memberikan pelatihan dalam pembuatan produk Radio Komunitas berupa audio, (c) memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Ketandan tentang literasi digital.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dijelaskan, maka metode pelaksanaan yang akan digunakan:

1. Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pengelola Radio Komunitas Kampung Budaya Ketandan untuk menyusun dan menyepakati rincian jadwal kegiatan serta pelaksanaan kegiatan di masa new normal;
2. Memberikan pelatihan dan penyuntingan Naskah Radio meliputi pelatihan menulis naskah pembukaan acara, naskah teasing, naskah setelah iklan/jeda, naskah talkshow, dan menulis naskah berita;
3. Memberikan pelatihan dalam pembuatan produk Radio Komunitas berupa audio.
4. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Ketandan tentang:

- a. Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial
 - b. Keamanan Data Pribadi di Internet
 - c. Literasi Keuangan dan Ekonomi Digital
 - d. Kejahatan Siber di Masyarakat
- (Program Literasi ini bekerjasama dengan CFDS UGM melalui “Program Literasi CFDS untuk Kuliah Kerja Nyata”)
5. Menyusun luaran kegiatan pengabdian masyarakat;
 6. Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat;
 7. Monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menyusun program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan calon Pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan survei ke Kampung Ketandan untuk mengetahui informasi dasar terkait radio komunitas yang hendak mereka bangun. Tim pengabdian masyarakat dalam survei berdiskusi dengan Bapak Indra Bagus, perwakilan pengelola radio Radio Komunitas Kampung Ketandan sekaligus Ketua RW 6 Kampung Ketandan. Beberapa hal yang digali melalui diskusi tersebut di antaranya adalah: pertama, sejauh mana pemahaman konsep pembuatan naskah dan produksi audio kepada calon pengelola radio terkait dengan radio komunitas (media komunitas); kedua; format radio apa yang ingin dibuat oleh calon pengelola radio (radio analog atau radio berbasis internet); ketiga; seberapa pemahaman masyarakat ketandan dan pengurus radio komunitas terhadap literasi digital.

1. Pendampingan Pembuatan Naskah Radio

Materi pertama tentang pendampingan pembuatan naskah radio, yang akan di sampaikan oleh Annisa Latifa Salsabila. Dalam materi ini Annisa menjelaskan tentang prinsip – prinsip yang harus dalam penggerakan naskah radio. Adapun prinsip-prinsip penulisan naskah radio menurut Romli (2010) di antaranya sebagai berikut:

- Pertama, menggunakan bahasa tutur atau bahasa percakapan. Dalam naskah radio tulislah kalimat yang ingin diucapkan.
- Kedua, KISS – Keep It Simple and Short, maksudnya adalah kata atau kalimat yang digunakan singkat, sederhana dan tidak bertele-tele. Buatlah sebuah kalimat yang mudah didengar, tidak sulit saat diucapkan dan mudah dimengerti.
- Ketiga, durasi tiap informasi 30-90 detik, 1 kalimat maksimal terdiri dari 15-20 kata.
- Keempat, ELF – Easy Listening Formula, susunlah kalimat dengan benar sehingga mudah untuk didengarkan dan dipaham oleh pendengar.



Figure 1. Proses pendampingan pembuatan Naskah radio. Sumber: Dokumen pribadi



Figure 2. Hasil Penulisan Naskah Radio. Sumber: Dokumen Pribadi

Selain memperhatikan prinsip penulisan naskah radio, penguasaan teknik juga sangat penting dalam menyusun sebuah naskah radio. Adapun teknik yang perlu diperhatikan dalam penulisan naskah radio di antaranya adalah: (1) tanda baca titik dan koma dalam naskah radio lazimnya berbentuk garis miring satu (/) sebagai jeda, garis miring dua (//) sebagai penanda akhir kalimat, dan garis miring tiga (///) sebagai penanda akhir naskah; (2) gunakan nama lengkap orang saat pertama kali ditulis, selanjutnya bisa disingkat atau panggilan; (3) tulis atribusi atau jabatan sebelum nama; (4) menggunakan kalimat aktif dan kalimat tidak langsung; (5) hindari singkatan kecuali yang sudah akrab ditelinga pendengar. ucapan kepanjangan dari singkatan tersebut diawali kalimat; (6) hindari penggunaan simbol dan (7) angka 1-11 ditulis menggunakan huruf. Untuk dapat menguasai teknik-teknik di atas diperlukan latihan rutin, terutama bagi anggota radio komunitas Kampung Ketandan yang sebagian besar masih belum pernah terjun dalam dunia penyiaran radio.

2. Pendampingan Pembuatan Audio

Materi kedua ini tentang pembuatan audio, yang akan di sampaikan oleh Yanuar Arifin. Yanuar Arifin menjelaskan dalam pembuatan audio ada step setp yang harus dipahami. Yang pertama; mempunyai naskah yang akan nanti disiarkan. Dalam hal ini peserta sudah mempunyai naskah yang dimana waktu pemateri pertama dari Annisa Latifa Salsabila sudah menyiapkan. Kedua pelatihan pembacaan naskah, dimana hal ini sebelum perekaman pengurus radio komunitas berlatih terlebih dahulu dalam pembacaan naskah, mulai intonasi, kejelasan, dan bahasa yang digunakan. Ketiga perekaman, setelah melakukan tahap pertama dan kedua pengurus radio komunitas melakukan rekaman di studio Swargaloka, yang dimana studio tersebut sudah dilengkapi dengan mixer, sehingga pada perekaman ini dibantu dengan fasilitas yang ada di Swargaloka. Keempat pembuatan desain instagram, setalah melakukan perekaman pengurus radio komunitas membuat desain feed instagram, yang dimana nanti akan dipublish di media instagram @ketandansurabaya. Pada kali ini pembuatan feed instagram Yanuar Arifin memberikan pengarahan dengan menggunakan aplikasi Canva, yang dimana aplikasi tersebut mudah untuk dipahami dan dipakai oleh pengguna baru Kelima Proses editing, dimana pada tahap ini adalah penggabungan audio dan gambar yang telah dibuat oleh pengurus radio komunitas. Pada proses editting Yanuar Arifin memberikan pengarahan dengan menggunakan aplikasi CapCut, yang dimana aplikasi tersebut sangat mudah untuk menginstal, praktis, dan sangat mudah dipahami atau dipelajari. Keenam publish audio ke media, tahap terakhir ini pengurus radio komunitas di berikan pengarahan bagaimana etika dalam pembuatan caption pada media Instagram.



Figure 3. Proses Pendampingan Pembuatan Audio. Sumber: Dokumenpribadi.



Figure 4. Media Instagram dan Hasil Karya Sosial, Sumber: Dokumen Pribadi

3. Penyuluhan Literasi Digital

Materi ketiga ini tentang penyuluhan literasi digital, yang akan disampaikan oleh Annisa Latifa Salsabila dan Yanuar Arifin. Materi literasi digital ini diperoleh dari CFDS UGM yang dimana peserta pengabdian masyarakat telah mengikuti Training of Trainer: Materi Penyuluhan Literasi Digital. - Training Of Trainer merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi orang yang diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. Dari hal tersebut Annisa dan Yanuar memberikan pelatihan ini dengan tujuan untuk ber hati-hati dalam menggunakan media sosial ditempat umum kepada pengurus radio komunitas maupun masyarakat kampung budaya Ketandan Surabaya.



Figure 5. Pemaparan tentang Literasi Digital, Sumber: Dokumen Pribadi



Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Digital juga dapat membantu masyarakat Ketandan dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab, mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum terkait dengan UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan memahami fitur-fitur mencakup dasar-dasar komputer, penggunaan internet dan program-program produktif, keamanan dan kerahasiaan, gaya hidup digital, dan kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan dan dampak program kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 10 peserta yang merupakan calon pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan serta karang taruna Kampung Kembangsren.
2. Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan terkait dengan penulisan naskah radio, produksi audio, dan literasi digital.
3. Pengurus radio komunitas memperoleh pengetahuan terkait ragam media siar yang dapat digunakan untuk menyiarkan produk jurnalistik warga Kampung Ketandan dan Kampung Kembangsren.
4. Calon pengelola Radio Komunitas Kampung Ketandan serta karang taruna Kampung Kembangsren memiliki bekal untuk memproduksi berita yang dibutuhkan warga terkait surat menyurat dan informasi terkait pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu:

1. Pihak Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2. Dosen pembimbing Lapangan ibu Herlina Kusumaningrum, S.Sos., M.A.
3. Dosen Pembimbing lapangan bapak Doan Widhiandono S.Sos. M.I.Kom.
4. Dosen bapak Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom.
5. Pihak LPPM Universitas 17 AGustus 1945 Surabaya
6. Bapak Indra Bagus selaku Ketua RW. \$ Kampung Budaya Ketandan Kota Surabaya
7. Pengelola Radio Komunitas Kampung Budaya Ketandan Kota Surabaya
8. Media Informasi dan pengelola Swargaloka DISPENDUKCAPIL Kota Surabaya
9. Karang Taruna Kampung Budaya Ketandan Kota Surabaya
10. Dan semua yang terlibat, karena penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumaningrum, H., Sri, D., Rusmana, A., Arifin, Y., & Salsabila, A. L. (2021). *HIBAH PERGURUAN TINGGI JUDUL PENGABDIAN : PELATIHAN PENULISAN NASKAH RADIO BAGI PENGELOLA KOTA SURABAYA OLEH : UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA.*



thejatim.com. (2021). *Pemkot Launching Media Publikasi Swargaloka dengan 3 Langkah Strategis*.<https://thejatim.com/pemkot-launching-media-publikasi-swargaloka-dengan-3-langkah-strategis/>

Romli, A. S. A. 2010. Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer. Nuansa. Bandung.

Romli, A. S. A. 2017. Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio. Nuansa. Bandung.

Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari*, 2022(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>